



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI KELAS 4 SDN BUMIREJO
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING***

Mei Dwi Muti'ah¹, Ulfatun Multazamah²

^{1,2}Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen

E-mail: Ulfazamah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the increase in learning motivation in the fourth grade of SD N 4 Bumirejo. The model used is a classroom action research model with one cycle. Cycle I was carried out in one meeting with four stages of activities, namely, planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 16 fourth grade students of SD N 4 Bumirejo. Data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation. Data analysis used interactive analysis with stages, namely data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of the pre-cycle study showed that the average result of student learning motivation was 46.25%, and increased in cycle I with a percentage of 68.75% after implementing the discovery learning model. Therefore, it can be concluded that learning with the discovery learning model can increase student learning motivation.

Keywords: *Motivation to learn, Islamic Religious Education, Discovery learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar di kelas IV SD N 4 Bumirejo. Model yang digunakan adalah model yang berbentuk penelitian tindakan kelas sebanyak satu siklus. Siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 4 Bumirejo dengan jumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif dengan tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa hasil rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 46,25%, dan meningkat pada siklus I dengan persentase 68,75% setelah menerapkan model *discovery learning*. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, Discovery learning*

PENDAHULUAN

Menurut Hasanah, motivasi belajar siswa mempengaruhi keberhasilannya.¹ Oleh karena itu, perlu diusahakan dalam mengembangkan motivasi belajar terutama dari dalam diri, dengan selalu memikirkan masa depan yang penuh tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan. Adanya motivasi dari para guru dengan latar belakang dan jangkauan pengetahuan yang sangat luas, mendorong pertumbuhan dan perkembangan sejalan dengan tujuan pendidikan. Motivasi sangatlah penting dalam proses belajar. Hal ini disebabkan tanpa adanya keinginan untuk belajar maka kegiatan belajar tidak dapat terlaksana.

Motivasi baik internal maupun eksternal yang tidak terdapat dalam diri seseorang akan sangat menyulitkan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Berbeda dengan seseorang yang mempunyai keinginan belajar dan motivasi terus menerus. Motivasi memiliki peranan strategis dalam kegiatan belajar karena manusia maju melalui kegiatan belajar dan melalui suatu dorongan.² Motivasi adalah kekuatan pendorong mendasar di balik pembelajaran. Motivasi juga harus menjadi penggerak utama dalam mendorong seseorang.³ Siswa yang termotivasi dapat memilih tindakan apa yang harus diambil, tindakan apa yang harus dilakukan, dan tindakan mana yang diabaikan. Fokus siswa adalah tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai.⁴

Lingkungan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.⁵ Lingkungan belajar yang nyaman meningkatkan semangat belajar siswa, namun suasana yang tidak menyenangkan tentu menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran. SD Negeri 4 Bumirejo merupakan sekolah yang menghadapi beberapa kendala dalam kegiatan belajar mengajar di kelas PAI. Meskipun pembelajaran dapat dilanjutkan, namun masih terdapat berbagai kendala seperti kurangnya dorongan internal dan motivasi siswa. Hal ini dikarenakan rendahnya motivasi belajar siswa dapat menjadi permasalahan yang sangat membingungkan bagi guru dan orang tua. Karena

¹ U Hasanah, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Market Place Activity Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN I Kebumen" (Doctoral dissertation, IAINU Kebumen, 2023).

² Aisyah Fadila Firdaus Umar et al., "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa," *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2023): 121–33, <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>.

³ Deti Kurnia et al., "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 4 (2024): 342–47, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.477>.

⁴ Hasanah, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Market Place Activity Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN I Kebumen."

⁵ Nurdin Nurdin et al., "Analisis Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 434, <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10319>.

kelas menjadi tidak kondusif dan siswa merasa mudah bosan. Penelitian ini menyajikan deskripsi tentang penerapan model *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, masih terdapat penggunaan format lama yang bersifat konvensional. Format ini cenderung berpusat pada peran guru, kaku, dan statis, sehingga siswa jarang memiliki kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas dan gagasan mereka sendiri. Situasi ini berdampak pada proses pembelajaran yang terjadi, menyebabkan siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan kurang aktif sedangkan dalam proses pembelajaran peran seorang pendidik yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa Hal ini juga berlaku dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menginspirasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Permasalahan yang lain berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Mei siswa kelas IV di SD N 4 Bumirejo terkait pembelajaran pendidikan agama Islam tahun pelajaran 2023 /2024 yaitu ditemukan sebuah permasalahan yakni peserta didik cenderung bosan ketika pembelajaran. Cenderung bosan tersebut disebabkan karena peserta didik berbincang-bincang dengan temannya, berisik sendiri, mengantuk dan pembelajaran monoton serta kurang menarik sehingga membuat peserta didik bosan. Hal ini ditunjukkan dengan kurang semangatnya peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan juga peserta didik berbincang-bincang sendiri dengan temannya saat pembelajaran di kelas terutama pada materi pembelajaran PAI dengan adanya permasalahan tersebut dapat menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun. Supaya peserta didik dapat lebih konsentrasi dan pembelajaran di dalam kelas sehingga menjadikan motivasi belajar peserta didik meningkat maka harus ada perubahan dalam model pembelajaran.

Dalam situasi tersebut, penulis terdorong untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model *discovery learning* guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pembelajaran dilakukan selama 2 jam, dimulai pukul 07:00-09:00 WIB. Dalam konteks pembelajaran, metode pembelajaran di mana siswa aktif terlibat dalam menemukan dan memahami konsep-konsep baru melalui eksplorasi sendiri. Penggunaan gambar dalam *discovery learning* dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik karena beberapa alasan. Gambar dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam agama Islam, membantu siswa memahami secara konkret. Siswa dapat merumuskan pertanyaan-

pertanyaan berdasarkan gambar dan mengembangkan pemikiran kritis mereka. Siswa dapat mengembangkan cerita atau narasi berdasarkan gambar, memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan. Pembelajaran berbasis gambar dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam menganalisis dan memahami gambar bersama.

Berdasarkan permasalahan – permasalahan diatas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IV di sekolah Dasar Negeri 4 Bumirejo?; (2) Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di sekolah Dasar Negeri 4 Bumirejo?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran PAI untuk kelas IV di SD N 4 Bumirejo dan mengetahui hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas IV disekolah Dasar Negeri 4 Bumirejo.

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Discovery learning*

Penemuan (*discovery*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model pembelajaran ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun pengertian belajar penemuan (*Discovery learning*) menurut Bell adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur, dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga menjadi informasi baru.⁶

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, menemukan dan membangun pengalamandan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas, dan mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, dan kebenaran baru.⁷ Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar

⁶ H. F. Y Yadi and H Nirwana, "Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan: Array," *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 234–45.

⁷ Zulis Nurul Izzah et al., "Analisis Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung Pada Materi KPK Dan FPB Siswa Kelas V SDN Canditunggal," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 1 (2024): 167–77, <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.505>.

berfikiranalisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.⁸ Terdapat 3 ciri model pembelajaran *Discovery learning* yaitu mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasika pengetahuan, berpusat pada siswa, dan kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.⁹

B. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti tersendiri. Menurut Usman, motivasi adalah proses dimana motif diterjemahkan menjadi tindakan untuk memuaskan kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Istilah belajar mengacu pada jenis perubahan perilaku yang dialami seseorang. Kesimpulannya bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik.¹⁰

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Syamsudin yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) durasi kegiatan, 2) frekuensi kegiatan, 3) presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) tingkat kualifikasi prestasi, serta 8) arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.¹¹

Menurut Sardiman, siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut: (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa, (c) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, (d) lebih senang kerja mandiri, (e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (f) dapat memperthanankan pendapatnya, dan (g) tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.¹²

C. Pembelajaran PAI

⁸ Yadi and Nirwana, "Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan: Array."

⁹ Willes Pangesti and Elvira Hoesein Radia, "Meta Analisis Pekaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 2 (2021): 281–86, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1313>.

¹⁰ Hasanah, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Market Place Activity Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN I Kebumen."

¹¹ Diar Miftachul Jannah et al., "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3378–84, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>.

¹² Sintia Anggraini and Sukartono Sukartono, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5287–94, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>.

Pendidikan Islam adalah upaya untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada seseorang agar mereka dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup pemahaman dan aplikasi nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mempersiapkan individu untuk menjadi penganut yang taat dan berkontribusi positif dalam masyarakat Muslim.

Pendidikan agama Islam, di sisi lain, fokus pada pengajaran dan pemahaman agama Islam sebagai suatu agama yang melibatkan aspek-aspek seperti keyakinan, ibadah, etika, dan hukum Islam. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam kepada individu, baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Pendidikan agama Islam selanjutnya adalah proses pemberian bahan pembelajaran dan pengalaman atau penanaman pada siswa muslim nilai-nilai ajaran Islam yang disusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu Islam. Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar, yaitu suatu kegiatan pengajaran, pengajaran atau pelatihan yang dilaksanakan secara terencana dan dengan kesadaran akan tujuan yang ingin dicapai.¹³

Pembelajaran PAI menurut pandangan Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat dengan Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴ Pembelajaran Agama Islam sendiri tentunya tidak boleh lepas dengan tujuan utama pendidikan agama di Indonesia yang tercantum dalam pasal 39 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003, “pendidikan merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.¹⁵

D. Hakikat Pembelajaran PAI

Hakikat pendidikan Islam secara konsep dasarnya dapat dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari Al-Qur'an dan Sunnah, konsep operasionalnya dapat dipahami,

¹³ Ishak Ishak, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan,” *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 52–63, <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.

¹⁴ Muh. Khoirul Anam, “Studi Komparasi Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih Dan Imam An-Nawawi,” *Fahima* 2, no. 2 (2023): 217–29, <https://doi.org/10.54622/fahima.v2i2.125>.

¹⁵ Sumirah Sumirah et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Literasi Sains Siswa,” *Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2023): 79–96, <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.215>.

dianalisis dan dikembangkan dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Sedangkan secara praktis dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembinaan dan pengembangan (pendidikan) pribadi muslim pada setiap generasi dalam sejarah umat Islam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam itu mengandung unsur tarbiyah, ta'lim dan ta'dib, yaitu unsur pendidikan, pengajaran dan penekanan pada akhlak.¹⁶ Hakikat pembelajaran yang efektif terletak pada proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai oleh peserta didik, melainkan pada proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu yang baik serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.¹⁷ PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran. Artinya, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Bumirejo Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 4 Bumirejo dengan jumlah 16 siswa.

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara deskriptif dan berkesinambungan pada setiap siklus dengan menyesuaikan jenis data yang diperoleh. Data kuantitatif yang berasal dari hasil tes belajar dianalisis dengan menghitung skor siswa, nilai rata-rata kelas, serta persentase ketuntasan belajar, kemudian dibandingkan antara pra-siklus dan setiap siklus untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menekankan pada perubahan perilaku, keaktifan, dan respons siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif tersebut selanjutnya digunakan dalam tahap refleksi untuk

¹⁶ Restu Abdiyantoro et al., "Pemahaman Guru Pada Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib Dalam Pembelajaran Untuk Pembentukan Karakter," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 2 (2024): 11–20, <https://doi.org/10.31004/ijim.v2i2.74>.

¹⁷ Norlaila and Dina Hermina, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 727–43, <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>.

menilai keberhasilan tindakan yang diberikan dan sebagai dasar perencanaan perbaikan pada siklus berikutnya.¹⁸

HASIL DAN PENELITIAN

Berdasarkan tindakan kelas yang dilakukan, penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran PAI materi Ulul Azmi. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 4 Bumirejo, Kebumen. Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama satu minggu. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Jum'at, 31 Mei 2024. Data dikumpulkan dari setiap kegiatan pra siklus dan dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik observasi untuk mengevaluasi kecenderungan yang terjadi selama pembelajaran. Selama sesi pembelajaran, mayoritas siswa tidak fokus pada penjelasan guru, kurang termotivasi, dan cenderung pasif dalam kelas. Detail kondisi tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Data Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Presentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	10	62,5%
2.	Mengajukan pertanyaan	2	12,5%
3.	Menjawab pertanyaan	4	25%
4.	Menunjukkan sikap senang dan semangat	5	31,25%
5.	Meringkas materi pelajaran	16	100%
Rata-rata aktivitas siswa (%)			46,25%

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa 46,25%. Dengan urutan siswa yang memperhatikan penjelasan guru 62,5%. Siswa yang mengajukan pertanyaan 12,5%. Siswa yang menjawab pertanyaan 25%. Siswa yang menunjukkan sikap senang dan semangat 31,25%. Sedangkan siswa yang meringkas materi pelajaran 100%. Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 63. Hal ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus 1 agar lebih matang dalam pelaksanaannya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran PAI di kelas IV, peningkatan nilai belajar ini belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena hasil yang diperoleh belum diatas 50% dari jumlah siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus 1. Berdasarkan hasil tersebut,

¹⁸ Prio Utomo et al., "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

peneliti mencoba melakukan dengan menerapkan metode yang menarik untuk lebih menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Ulul azmi yaitu dengan menggunakan model diacoverly learning.

Sedangkan kegiatan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Mei 2024. Pembahasan siklus pertama yaitu Ulul Azmi.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus pertama dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum memulai tindakan pada siklus, peneliti II dan III serta guru berkolaborasi merencanakan tindakan pada siklus 1 diantaranya: Membuat modul ajar materi Ulul Azmi, Menyiapkan materi Ulul Azmi, Menyiapkan alat yang diperlukan (alat tulis, lembar kertas, gambar, dll), membuat lembar pengamatan. Pada siklus 1 materi yang disampaikan sama dengan materi minggu lalu yaitu Ulul Azmi.

2. Aksi (Tindakan)

Pada tahap ini peneliti II dan III melaksanakan perencanaan yang telah di buat sebelumnya. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 31 Mei 2024 pukul 07:00 – 09:00 WIB dengan diikuti 16 siswa. Adapun implementasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Tahap Pembelajaran	Indikator Pencapaian
1	Kegiatan Pembuka	a. Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru mengecek kerapihan siswa, kebersihan kelas d. Melakukan pembiasaan kelas dengan menyayikan lagu nasional e. Guru memberikan motivasi f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran g. Guru memberikan pertanyaan pematik dan apersepsi terhadap siswa.
2	Kegiatan Inti	a. Siswa dibagi menjadi empat kelompok. b. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi Ulul Azmi

		<ul style="list-style-type: none"> c. Siswa mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran yaitu Ulul Azmi d. Siswa mengumpulkan informasi yang relevan e. Siswa mengolah data dengan diskusi f. Siswa melakukan pembuktian dengan cara presentasi g. Siswa untuk membuat kesimpulan dengan dibimbing guru
3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyimpulkan bersama siswa materi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan b. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a

Hasil Pengamatan Siklus 1 yaitu pada proses pembelajaran awal dilakukan dengan kegiatan pendahuluan yaitu dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa. Peneliti II dan III serta guru melaksanakan model *discovery learning*. Dalam kegiatan inti siswa antusias mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru mengenai mata pelajaran PAI materi Ulul Azmi. Kemudian peneliti ke II dan III melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan mengangkat tangan dan jika jawabannya benar akan di apresiasi berupa di beri jajan. Setelah menerapkan model *discovery learning*, kondisi kelas tersebut sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Aspek Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Presentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	14	87,5%
2.	Mengajukan pertanyaan	5	31,25%
3.	Menjawab pertanyaan	8	50%
4.	Menunjukkan sikap senang dan semangat	12	75%
5.	Melakukan refleksi	16	100%
Rata-rata aktivitas siswa			68,75%

Hasil observasi aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu sebesar 68,75%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong cukup berhasil. Karena hampir seluruh siswa menunjukkan sikap senang, antusias dan semangat dalam belajar. Seluruh siswa terlihat memperhatikan penjelasan dari guru. Aspek yang diamati jumlah presentase memperhatikan penjelasan guru ada 87,5%, mengajukan pertanyaan 31,25%, menjawab pertanyaan 50%, menunjukkan sikap senang dan semangat 75%, dan melakukan refleksi 100%. Hal ini merupakan respond yang positif dengan adanya penerapan model pembelajaran *discovery learning* mata pelajaran PAI kelas IV. Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa juga meningkat dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 78. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran, mereka menjadi aktif saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Peningkatan motivasi belajar pada siklus 1 sudah terlihat, akan tetapi masih belum optimal karena data yang diperoleh baru 68,75%. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup antusias akan tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak mau mencari pengetahuannya dari berbagai sumber dan hanya meminta jawaban dari temannya seperti pada tabel diatas. Di dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab individu masih kurang karena siswa hanya menunggu perintah dari guru dalam mengerjakan tugas kelompok. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran sudah dilakukan.

Hal tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran serta meningkatnya nilai motivasi belajar siswa dari pra siklus sampai siklus I. Data awal pra siklus diperoleh hasil dengan rata-rata 46,25% dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 63. Sedangkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 68,75% dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 78. Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV. Dengan penggunaan model pembelajaran *discover learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas IV SD N Bumirejo 4 menjadi lebih baik. Dengan demikian upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discover learning* pada mata pelajaran PAI dikatakan berhasil.

Refleksi (*Reflection*) dalam tahapan ini yaitu peneliti II dan III melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan menyimpulkan data yang terkumpul selama tahap pengamatan. Evaluasi terkait proses pembelajaran adalah penggunaan model *discovery learning* materi Ulul Azmi jauh lebih menarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari tahap pra siklus ke siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Pada pra siklus, rata-rata motivasi belajar siswa hanya mencapai 46,25% dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 63. Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV masih relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran sebelumnya belum mampu melibatkan siswa secara aktif dan menumbuhkan minat belajar secara optimal.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 68,75% dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 78. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Model *discovery learning* menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif melalui kegiatan menemukan konsep secara mandiri, sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan motivasi intrinsik siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Bruner menyatakan bahwa pembelajaran penemuan dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri. Selanjutnya, penelitian oleh Suryani dan Agung menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar karena proses pembelajaran lebih bermakna dan berpusat pada aktivitas siswa.¹⁹ Penelitian lain oleh Kurniasih dan Sani juga menegaskan bahwa *discovery learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif, sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar.²⁰

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI kelas IV. Peningkatan nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah menunjukkan bahwa model ini tidak hanya berdampak pada sebagian siswa, tetapi mampu meningkatkan motivasi belajar secara menyeluruh, sehingga layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

¹⁹ N Suryani and L Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Ombak, 2012).

²⁰ L Kurniasih and B Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan* (Kata Pen, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SD N 4 Bumirejo, dapat diambil kesimpulan dari penelitian tersebut :

1. Model Pembelajaran *Discovery learning* sangat membantu agar semua siswa dalam pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan memfasilitasi pemahaman mereka tentang konsep-konsep keagamaan melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Hal ini terlihat dari interaksi antara guru dengan siswa yang berjalan dengan cukup baik. Proses pembelajaran pada penggunaan model *discovery learning* jauh lebih menarik dan variasi sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi bagi siswa.
2. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus 1 maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pada siswa terlihat dari hasil tabel pra siklus sebesar 46,25% menjadi 68,75%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiyantoro, Restu, Novita Sari, Amrullah Amrullah, and Fakhrudin Fakhrudin.

“Pemahaman Guru Pada Konsep Tarbiyah, Ta’lim, Dan Ta’dib Dalam Pembelajaran Untuk Pembentukan Karakter.” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 2 (2024): 11–20. <https://doi.org/10.31004/ijim.v2i2.74>.

Anam, Muh. Khoirul. “Studi Komparasi Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih Dan Imam An-Nawawi.” *Fahima* 2, no. 2 (2023): 217–29. <https://doi.org/10.54622/fahima.v2i2.125>.

Anggraini, Sintia, and Sukartono Sukartono. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5287–94. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>.

Firdaus Umar, Aisyah Fadila, Arba’iyah Yusuf, Aisyah Romadhona Amini, and Ali Alhadi. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa.” *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2023): 121–33. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>.

- Hasanah, U. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Market Place Activity Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN I Kebumen." Doctoral dissertation, IAINU Kebumen, 2023.
- Ishak, Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 52–63. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.
- Izzah, Zulis Nurul, Humairah Humairah, and Ahmad Ipmawan Kharisma. "Analisis Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung Pada Materi KPK Dan FPB Siswa Kelas V SDN Canditunggal." *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 1 (2024): 167–77. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.505>.
- Jannah, Diar Miftachul, Muhammad Thamrin Hidayat, Muslimin Ibrahim, and Suharmono Kasiyun. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3378–84. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>.
- Kurnia, Deti, Meilina Silvi Imanika, Tatin Suhertin, et al. "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 4 (2024): 342–47. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.477>.
- Kurniasih, L, and B Sani. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan*. Kata Pen, 2014.
- Norlaila and Dina Hermina. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 727–43. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>.
- Nurdin, Nurdin, Hery Purwosusanto, and Tjipto Djuhartono. "Analisis Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 434. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10319>.
- Pangesti, Willes, and Elvira Hoesein Radia. "Meta Analisis Pegaaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 2 (2021): 281–86. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1313>.
- Sumirah, Sumirah, Moh. Arsyad, and Sukarno Sukarno. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Literasi Sains Siswa." *Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2023): 79–96. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.215>.
- Suryani, N, and L Agung. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak, 2012.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia*

Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia 1, no. 4 (2024): 19.

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

Yadi, H. F. Y, and H Nirwana. "Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan: Array." *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 234–45.